

ABSTRAK

Rifki Azkya Ramadhan, 1221030167, Studi Komparatif Pemahaman *Asbāb al-Nuzūl* antara Andrew Rippin dan Hassan Hanafi, 2026.

Asbāb al-nuzūl merupakan pembahasan yang dinilai penting dalam kajian Al-Qur'an, khususnya dalam studi tafsir. Urgensitas tersebut membawa *asbāb al-nuzūl* pada diskusi yang panjang, baik dari kalangan sarjana muslim maupun orientalis. Salahsatu sarjana muslim yang fokus membahas *asbāb al-nuzūl* dalam literturnya ialah Hassan Hanafi. Adapun dari kalangan orientalis ialah Andrew Rippin yang banyak menjadikan *asbāb al-nuzūl* sebagai fokus kajiannya. Kedua tokoh tersebut memiliki pandangan yang berbeda mengenai *asbāb al-nuzūl*, baik pada landasana epistemologis dan fungsinya dalam penafsiran.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengkomparasikan pemikiran Hassan Hanafi dan Andrew Rippin mengenai *asbāb al-nuzūl*. Kedua tokoh tersebut dipilih sebab keduanya fokus membahas *asbāb al-nuzūl* dalam berbagai literturnya. Selain itu Hassan Hanafi dan Andrew Rippin memiliki latar belakang epistemologis yang berbeda yang tentunya berpengaruh pada pemahaman mengenai *asbāb al-nuzūl*.

Dalam membahas pemikiran keduanya mengenai *asbāb al-nuzūl*, penulis merujuk pada karya-karyanya seperti tesis Rippin yang berjudul *The Quranic Asbāb al-nuzūl Material: An Analysis of Its Use And Development In Exegesis* dan literatur dari Hanafi seperti *min Al-Naql ila Al-'Aql* dan *Al-Turats wa Al-Tajdid*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dan menggunakan sumber data pustaka (*library research*).

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa Andrew Rippin memahami *asbāb al-nuzūl* sebagai produk penafsiran dari ulama klasik yang berusaha memberikan penjelasan berupa konteks praktis, bukan data historis yang faktual. Rippin juga menekankan pada fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam penafsiran Al-Qur'an sebagai pembentuk makna lafadh-lafadh yang dinilai samar. Adapun Hassan Hanafi memahami *asbāb al-nuzūl* sebagai indikasi adanya relasi antara teks al-Qur'an dan realitas, yakni setiap ayat yang turun merupakan respon dari problematika dan pertanyaan umat pada saat turunnya wahyu. Pemahaman tersebut kemudian Hanafi jadikan sebagai legitimasi akan metode hermeneutikanya yang berangkat dari realitas menuju teks. Konsep *asbāb al-nuzūl* dari keduanya sama-sama memberikan implikasi pada studi tafsir dengan menghadirkan arab baru dalam penafsiran Al-Qur'an.

Kata kunci: *Hassan Hanafi, Andrew Rippin dan asbāb al-nuzūl*